



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

**KURIKULUM PELATIHAN
ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM BIDANG
KESEHATAN BAGI TENAGA KESEHATAN
DI WILAYAH KERJANYA**

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

2018

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Filosofi Pelatihan.....	3
BAB II PERAN FUNGSI DAN KOMPETENSI	5
A. Peran	5
B. Fungsi.....	5
C. Kompetensi	5
BAB III TUJUAN PELATIHAN	6
A. Tujuan Umum.....	6
B. Tujuan Khusus.....	6
BAB IV STRUKTUR PROGRAM	7
BAB V GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)	8
BAB VI DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN	23
BAB VII PESERTA DAN PELATIH	27
A. Peserta.....	27
B. Pelatih/Fasilitator.....	27
BAB VIII PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN	28
A. Penyelenggara.....	28
B. Tempat Penyelenggaraan	28
BAB IX EVALUASI	29
A. Peserta.....	29
B. Pelatih/fasilitator	29
C. Penyelenggaraan.....	29
BAB X SERTIFIKAT	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek penting dari Hak Asasi Manusia (HAM) oleh sebab itu kesadaran pentingnya kesehatan masyarakat telah menjadi hal pokok dalam tujuan pembangunan saat ini. Sebagai bentuk dorongan terhadap pemenuhan hak atas kesehatan, maka upaya strategi adaptasi terhadap kesehatan perlu diprioritaskan. Pelaksanaan adaptasi ini dapat dilakukan oleh siapapun terutama dalam hal ini adalah petugas kesehatan. Namun, kesenjangan yang ada adalah minimnya pengetahuan petugas kesehatan akan pelaksanaan adaptasi perubahan iklim pada bidang ini. Oleh sebab itu, kurikulum ini menjelaskan mengenai Adaptasi Perubahan Iklim Bidang Kesehatan bagi Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerjanya.

Isu perubahan iklim sudah hangat diperbincangkan mengingat dampaknya yang serius pada berbagai aspek kehidupan terutama kesehatan. Potensi negatif atau risiko perubahan iklim terhadap kesehatan telah dipandang sebagai tantangan global yang dapat mengancam kehidupan manusia (Wilby et al., 2009, Barnett 2010). Laporan Penilaian IPCC Kelima (AR-5) (IPCC 2014) menunjukkan bahwa iklim global telah mengalami pemanasan yang signifikan. Data pengamatan menunjukkan bahwa suhu permukaan rata-rata global meningkat sebesar 0.85°C dalam 130 tahun terakhir. Kenaikan suhu bumi tidak hanya berdampak pada naiknya temperatur bumi tetapi juga mengubah sistem iklim yang mempengaruhi berbagai aspek pada alam dan kehidupan manusia salah satunya kesehatan manusia. Data dilapangan menunjukan kerentanan dan risiko perubahan iklim global tidak hanya secara serius mempengaruhi aktivitas ekonomi, sosial, dan politik, namun juga melibatkan serangkaian masalah kesehatan yang parah (PCC, 2007b; McMichael et al., 2003). Dalam beberapa dekade terakhir, frekuensi kejadian penyakit semakin tinggi khususnya penyakit Demam Berdarah Dangué (DBD). Dikutip dari InfoDATIN 2016, sejak tahun 1968 terjadi peningkatan kasus DBD dari 58 menjadi 126.675 kasus pada 2015. Sementara itu juga, terdapat peningkatan sebesar 85% kabupaten/kota terserang DBD. Salah satu bentuk *trigger* penyakit ini adalah perubahan iklim. Risiko tersebut semakin diperparah dengan peningkatan frekuensi bencana yang terkait iklim (bencana hidrometeorologis), seperti banjir dan kekeringan (BNPB 2016). Bencana banjir dapat meningkatkan risiko penyakit yang ditularkan melalui air, dan menciptakan tempat berkembang biak bagi vektor pembawa penyakit seperti nyamuk. Sementara kekeringan menyebabkan kelangkaan air yang berimplikasi pada meningkatnya sensitivitas

masyarakat akan penyakit. Mengacu pada berbagai tantangan dan dampak tersebut, adaptasi perubahan iklim perlu diprioritaskan untuk dilakukan.

Salah satu bentuk strategi adaptasi perubahan iklim khususnya bidang kesehatan adalah peningkatan kapasitas petugas kesehatan terkait pelaksanaan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan. Melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan berbagai *stakeholders* lainnya (BPPK atau Bapelkes), maka untuk mengimplementasikan bentuk strategi tersebut, disusunlah kurikulum Pelatihan Adaptasi Perubahan Iklim Bidang Kesehatan bagi Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerjanya sebagai acuan prioritas program adaptasi perubahan iklim nasional sektor kesehatan.

Penyusunan kurikulum dan modul ini telah sejalan dengan program nasional dan internal Kementerian Kesehatan. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan dokumen resmi mengenai kerentanan, dampak, dan adaptasi perubahan iklim sebagai referensi kajian adaptasi perubahan iklim. Dokumen-dokumen tersebut adalah *Indonesia Climate Change Sectoral Roadmap (ICCSR)* (BAPPENAS 2010) dan Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim (RAN-API) (BAPPENAS 2014) serta Permen LHK No. 33 Tahun 2016 tentang arahan adaptasi perubahan iklim. Kementerian Kesehatan sendiri juga telah menerbitkan Permenkes No. 35 tahun 2012 tentang Modul identifikasi faktor risiko kesehatan akibat perubahan iklim dan Permenkes 1018 Tahun 2009 tentang Strategi Adaptasi Sektor Kesehatan Terhadap Dampak Perubahan Iklim yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pemetaan kerentanan dan risiko.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan pelaksanaan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan bagi tenaga kesehatan di wilayah kerjanya, diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip andragogi, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya mengenai kegiatan program adaptasi perubahan iklim;
 - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya, sejauh berada di dalam konteks pelatihan;
 - c. Diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.

2. Berorientasi kepada peserta, yaitu bahwa peserta berhak untuk:
 - a. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang pemanfaatan pemetaan tingkat kerentanan dan risikountuk penyusunan adaptasi perubahan iklim khususnya bidang kesehatan untuk dapat ditingkatkan sesuai

- dengan tujuan pelatihan;
- b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi, menguasai materi dan dapat melakukan umpan balik;
 - c. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka;
 - d. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat kemampuannya dalam konteks penyusunan pilihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan.
3. Berbasis kompetensi yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam pelatihan penyusunan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan bagi tenaga kesehatan di wilayah kerjanya.
 - b. Mendapatkan sertifikat setelah dinyatakan berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Berkesempatan melakukan praktik berbagai kegiatan pengembangan program adaptasi perubahan iklim dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain curah pendapat dan tanya jawab, simulasi, penugasan dan praktik lapang baik secara individu maupun kelompok;
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu dengan bimbingan fasilitator.

BAB II

PERAN FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan peserta berperan sebagai tenaga kesehatan dalam pelaksanaan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi yaitu melakukan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan.

C. Kompetensi

Untuk melaksanakan peran dan fungsi tersebut, maka peserta memiliki kompetensi dalam hal:

1. Mengidentifikasi dampak perubahan iklim pada bidang kesehatan
2. Menetapkan indikator untuk penilaian kerentanan dan risiko
3. Melakukan penyusunan skenario perubahan iklim
4. Melakukan pemetaan tingkat kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan
5. Menginterpretasi hasil analisis kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan
6. Merumuskan pilihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan
7. Melakukan pemberdayaan masyarakat dalam aksi adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan di wilayah kerja masing-masing

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi dampak perubahan iklim pada bidang kesehatan
2. Menetapkan indikator untuk penilaian kerentanan dan risiko
3. Melakukan penyusunan skenario perubahan iklim
4. Melakukan pemetaan tingkat kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan
5. Menginterpretasi hasil analisis kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan
6. Merumuskan pilihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan
7. Melakukan pemberdayaan masyarakat dalam aksi adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan

BAB IV STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan pelatihan tersebut diatas, disusun materi yang akan diberikan dengan struktur program sebagai berikut:

No	MATERI	JPL			
		T	P	PL	Jumlah
A	Materi Dasar				
1	Kebijakan dan Strategi Nasional Bidang Kesehatan dalam Menghadapi Perubahan Iklim	2	0	0	2
2	Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran terkait Perubahan Iklim	2	0	0	2
	Sub Total	4	0	0	4
B	Materi Inti				
1	Identifikasi dampak perubahan iklim pada bidang kesehatan	3	3	0	6
2	Indikator untuk penilaian kerentanan dan risiko	3	5	0	8
3	Penyusunan skenario perubahan iklim	3	3	0	6
4	Pemetaan tingkat kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan	5	10	0	15
5	Interpretasi hasil analisis kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan	2	5	3	10
6	Perumusan pilihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan	3	6	3	12
7	Pemberdayaan masyarakat dalam aksi adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan	4	8	4	16
	Sub Total	23	40	10	73
C	Materi Penunjang				
1	Membangun Komitmen Belajar (BLC)	0	3	0	3
2	Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	2
3	Anti Korupsi	2	0	0	2
	Sub Total	2	5	0	7
	Total	29	45	10	84

Keterangan:

T : Teori

PL : Praktik Lapangan

P : Penugasan

1 jam pelajaran = 45 menit, untuk praktek lapangan 1 JPL = 60 menit

BAB V

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor	MD.1
Judul Materi	Kebijakan dan Strategi Nasional Bidang Kesehatan dalam Menghadapi Perubahan Iklim
Waktu	2 JPL (T=2, P=0, PL=0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan dan strategi nasional bidang kesehatan dalam menghadapi perubahan iklim

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Kebijakan nasional bidang kesehatan dalam menghadapi Perubahan Iklim 2. Menjelaskan strategi nasional bidang kesehatan dalam menghadapi Perubahan Iklim 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan nasional bidang kesehatan dalam menghadapi Perubahan Iklim <ol style="list-style-type: none"> a. Kebijakan nasional perubahan iklim b. RAN API c. Kebijakan nasional adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan 2. Strategi nasional bidang kesehatan dalam menghadapi Perubahan Iklim <ol style="list-style-type: none"> a. Strategi Adaptasi Sektor Kesehatan Terhadap Dampak Perubahan Iklim b. Peran Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dan Puskesmas c. Jejaring Lintas Program, Lintas Sektor dan Mitra 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat • Ceramah Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • LCD/ Proyektor • Laptop • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Kesehatan Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup • Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan • Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2007 Tentang Perubahan Iklim dan Perlindungan Lapisan Atmosfir • Permenkes Nomor 1018/2011 tentang Strategi Adaptasi Sektor Kesehatan Terhadap Dampak Perubahan Iklim • Permenkes No. 35/2012 tentang Pedoman Identifikasi Faktor Risiko Kesehatan Akibat Perubahan Iklim

Nomor MD.2
 Judul Materi Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran terkait Perubahan Iklim
 Waktu 2 JPL (T=2, P=0, PL=0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan perencanaan dan penganggaran terkait perubahan iklim

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Kebijakan perencanaan dan penganggaran terkait Perubahan Iklim 	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan perencanaan dan penganggaran terkait Perubahan Iklim <ol style="list-style-type: none"> Sistem perencanaan dan penganggaran Mekanisme penganggaran Mekanisme perencanaan dan opsi kegiatan provinsi, kabupaten/kota dan puskesmas 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul LCD/ Proyektor Laptop 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Kesehatan/Permenkes Republik Indonesia Nomor 1018/MENKES/PER/V/2011 tentang Strategi Adaptasi Sektor Kesehatan Terhadap Dampak Perubahan Iklim BAPPENAS. (2014). <i>National action plan for climate change adaptation</i> (RAN-API). Jakarta: Ministry of National Development Planning/National Development Planning Agency (Bappenas). Kemenkeu. 2017. Pedoman Penandaan Anggaran Perubahan Iklim. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI, Jakarta

Nomor	MI.1
Judul Materi	Identifikasi dampak perubahan iklim pada bidang kesehatan
Waktu	6 JPL (T=3, P=3, PL=0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu mengidentifikasi dampak perubahan iklim pada bidang kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kejadian perubahan iklim Mengidentifikasi dampak perubahan iklim pada bidang kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> Kejadian perubahan iklim <ol style="list-style-type: none"> Definisi perubahan iklim global Bukti ilmiah adanya perubahan iklim global Proyeksi perubahan iklim global Identifikasi dampak perubahan iklim pada bidang kesehatan <ol style="list-style-type: none"> Identifikasi dampak perubahan iklim wilayah Identifikasi dampak perubahan iklim pada bidang kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Ceramah Tanya jawab Latihan dengan kasus 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul LCD/ Proyektor Laptop Flipchart Spidol Data informasi masalah kesehatan Lembar kasus Panduan/petunjuk latihan 	<ul style="list-style-type: none"> IPCC. 2014. <i>Summary for policymakers. In: Climate Change 2014: Impacts, Adaptation, and Vulnerability. Part A: Global and Sectoral Aspects. Contribution of Working Group II to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change.</i> Edited by C.B. Field, et al. Cambridge, United Kingdom and New York, NY, USA: Cambridge University Press Perdinan, Atmaja, T., dan Adi R. F. 2017. <i>Perkembangan Studi Kerentanan, Risiko, Dampak dan Adaptasi Perubahan Iklim: Tantangan dan Peluang.</i> Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, KLHK Jakarta

Nomor	MI.2
Judul Materi	Indikator untuk penilaian kerentanan dan risiko
Waktu	8 JPL (T=3, P=5, PL=0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menetapkan indikator untuk penilaian kerentanan dan risiko

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep kerentanan dan risiko Menetapkan indikator kerentanan dan risiko 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep kerentanan dan risiko <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Kerentanan dan Risiko Komponen penyusun kerentanan dan risiko Dasar-dasar komponen kerentanan dan risiko <ul style="list-style-type: none"> Komponen bahaya Komponen kerentanan Komponen keterpaparan Indikator kerentanan dan risiko <ol style="list-style-type: none"> Metode penilaian risiko Mekanisme penyusunan indikator dan data Penetapan indikator kerentanan dan risiko 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya jawab Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul LCD/ Proyektor Laptop Flipchart Spidol Data sosial ekonomi Lembar kasus Panduan/petunjuk latihan 	<ul style="list-style-type: none"> Cubasch, et al. In: Climate Change 2013: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Stocker, et al. Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom and New York, NY, USA. KRAPI. (2012). <i>Climate Risk and Adaptation Assessment of Tarakan – Synthesis Report</i>. Jakarta: Ministry of Environment. Peraturan Kepala BNPB No. 02/2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Nomor	MI. 3
Judul Materi	Penyusunan skenario perubahan iklim
Waktu	6 JPL (T=3, P=3, PL=0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penyusunan skenario perubahan iklim

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep skenario gas rumah kaca Melakukan penyusunan skenario perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep skenario gas rumah kaca <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Teori gas rumah kaca Jenis-jenis gas rumah kaca Penyusunan skenario perubahan iklim <ol style="list-style-type: none"> Metode penyusunan skenario <ul style="list-style-type: none"> Luaran model iklim global Metode downscaling Penentuan metode Langkah-langkah penyusunan skenario perubahan iklim <ul style="list-style-type: none"> Penetapan variabel iklim dan periode proyeksi Penyusunan skenario perubahan iklim 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Ceramah Tanya jawab Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul LCD/ Proyektor Laptop Flipchart Spidol Data iklim Perangkat lunak Quantum GIS Microsoft Excel Panduan/ petunjuk latihan 	<ul style="list-style-type: none"> Winkler et al. 2011. Climate Scenario Development and Applications for Local/Regional Climate Change Impact Assessments: An Overview for the Non-Climate Scientist. <i>Geography Compass</i>, 5: 275–300. doi:10.1111/j.1749-8198.2011.00425.x IPCC, 2013: Climate Change 2013: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Stocker et al. (eds.)]. Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom and New York, NY, USA, 1535 pp

Nomor	MI. 4
Judul Materi	Pemetaan tingkat kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan
Waktu	15 JPL (T=5, P=10, PL=0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pemetaan tingkat kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pemetaan tingkat bahaya Melakukan pemetaan tingkat kerentanan dan keterpaparan Melakukan pemetaan tingkat risiko perubahan iklim 	<ol style="list-style-type: none"> Pemetaan Tingkat Bahaya <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup: fokus penyakit dominan Perhitungan tingkat bahaya baseline Perhitungan tingkat bahaya berdasarkan proyeksi perubahan iklim Pemetaan tingkat bahaya Pemetaan Tingkat Kerentanan dan Keterpaparan <ol style="list-style-type: none"> Penilaian Indeks Kerentanan dan Keterpaparan Normalisasi dan pembobotan data indikator Perhitungan Kerentanan dan Keterpaparan Pemetaan tingkat kerentanan dan keterpaparan Pemetaan Tingkat Risiko Perubahan Iklim <ol style="list-style-type: none"> Perhitungan tingkat risiko baseline Perhitungan tingkat risiko berdasarkan proyeksi perubahan iklim Pemetaan tingkat risiko perubahan iklim 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya jawab Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul LCD/ Proyektor Laptop Flipchart Spidol Data iklim, sosial ekonomi, kesehatan, biofisik Perangkat lunak Quantum GIS Microsoft Excel Panduan/ petunjuk latihan 	<ul style="list-style-type: none"> IPCC, 2013: Climate Change 2013: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Stocker et al. (eds.)]. Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom and New York, NY, USA, 1535 pp KRAPI. (2012). <i>Climate Risk and Adaptation Assessment of Tarakan – Synthesis Report</i>. Jakarta: Ministry of Environment.

Nomor	MI. 5
Judul Materi	Interpretasi hasil analisis kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan
Waktu	10 JPL (T=2, P=5, PL=3)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menginterpretasi hasil analisis kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan identifikasi wilayah rentan dan berisiko Melakukan identifikasi kontribusi komponen kerentanan dan risiko Membandingkan hasil pemetaan tingkat kerentanan dan risiko 	<ol style="list-style-type: none"> Identifikasi wilayah rentan dan berisiko <ol style="list-style-type: none"> Definisi wilayah rentan dan berisiko Instrumen dalam membaca peta kerentanan dan risiko Identifikasi wilayah rentan dan berisiko Identifikasi kontribusi komponen kerentanan dan risiko <ol style="list-style-type: none"> Metode identifikasi komponen penyusun kerentanan dan risiko Identifikasi kontribusi komponen penyusun kerentanan dan risiko Perbandingan hasil pemetaan tingkat kerentanan dan risiko <ol style="list-style-type: none"> Penentuan fokus wilayah berisiko Analisis komponen kerentanan dan risiko Perbandingan hasil pemetaan tingkat kerentanan dan risiko 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya jawab Latihan Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul LCD/ Proyektor Laptop Flipchart Spidol Perangkat GPS Essentials Panduan/ petunjuk latihan Panduan praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> IPCC, 2013: Climate Change 2013: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Stocker et al. (eds.)]. Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom and New York, NY, USA, 1535 pp KRAPI. (2012). <i>Climate Risk and Adaptation Assessment of Tarakan</i> – Synthesis Report. Jakarta: Ministry of Environment.

<p>4. Melakukan interpretasi hasil analisis kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan</p>	<p>4. Interpretasi hasil analisis kerentanan dan risiko perubahan iklim bidang kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Prioritisasi wilayah dan faktor kerentanan dan risiko <ul style="list-style-type: none"> • Dasar penentuan prioritas faktor dan wilayah spesifik • Analisis hasil lapangan untuk prioritisasi wilayah dan faktor kerentanan dan risiko b. Interpretasi hasil analisis kerentanan dan risiko <ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar interpretasi • Persiapan bahan interpretasi • Interpretasi hasil analisis kerentanan dan risiko 			
--	--	--	--	--

Nomor MI. 6
 Judul Materi Perumusan pilihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan
 Waktu 12 JPL (T=3, P=6, PL=3)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu merumuskan pilihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan fokus permasalahan dan rencana pembangunan wilayah bidang kesehatan Menyusun target rencana adaptasi berbasis analisis kerentanan dan risiko Merumuskan pilihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> Fokus permasalahan dan rencana pembangunan wilayah bidang kesehatan <ol style="list-style-type: none"> Konsep Adaptasi Perubahan Iklim Permasalahan dan rencana pembangunan wilayah bidang kesehatan Target rencana adaptasi berbasis analisis kerentanan dan risiko <ol style="list-style-type: none"> Analisis target pelaksanaan adaptasi Penyusunan target rencana adaptasi berbasis hasil analisis kerentanan dan risiko Perumusan pilihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan <ol style="list-style-type: none"> Identifikasi pilihan aksi berbasis kerentanan dan risiko Identifikasi pilihan aksi untuk wilayah prioritas Perumusan pilihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya jawab Latihan Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul LCD/ Proyektor Laptop Flipchart Spidol Dokumen perencanaan pembangunan daerah Panduan/ petunjuk latihan Panduan praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> IPCC, 2013: Climate Change 2013: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Stocker et al. (eds.)]. Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom and New York, NY, USA, 1535 pp KRAPI. (2012). <i>Climate Risk and Adaptation Assessment of Tarakan – Synthesis Report</i>. Jakarta: Ministry of Environment.

Nomor	MI. 7
Judul Materi	Pemberdayaan masyarakat dalam aksi adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan
Waktu	16 JPL (T=4, P=8, PL=4)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Setelah mengikuti materi ini, peserta melakukan pemberdayaan masyarakat dalam aksi adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatif Melakukan pemberdayaan masyarakat dalam aksi adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatif <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Secara Partisipatif Tugas dan tanggung jawab nakes dalam pemberdayaan masyarakat terkait aksi adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Tahapan pemberdayaan masyarakat Metode partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat Pemberdayaan masyarakat dalam aksi adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan <ol style="list-style-type: none"> Pra pemberdayaan <ul style="list-style-type: none"> Advokasi dan koordinasi dengan pemerintah lokal Persiapan teknis dan logistik Komposisi tim pemberdayaan Pemberdayaan masyarakat <ul style="list-style-type: none"> Pencairan suasana Elemen utama dalam pemberdayaan masyarakat Langkah-langkah pemberdayaan 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah Tanya jawab Bermain peran Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul LCD/ Proyektor Laptop Flipchart Spidol Metaplan Kit partisipatori Sticky cloth Spraymounth Form <i>checklist</i> Skenario bermain peran Panduan praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> IPCC, 2013: Climate Change 2013: The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change [Stocker et al. (eds.)]. Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom and New York, NY, USA, 1535 pp KRAPI. (2012). <i>Climate Risk and Adaptation Assessment of Tarakan</i> – Synthesis Report. Jakarta: Ministry of Environment.

	<p>c. Pasca pemberdayaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Komitmen ulang• Pilihan teknologi untuk aksi adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan• Jejaring pilihan adaptasi• Pendampingan dan monitoring			
--	--	--	--	--

Nomor
Judul Materi
Waktu

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

MP. 1

Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)

3 JPL (T = 0, P = 3, PL = 0)

Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif berwawasan karakter bangsa

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:				
1. Mengenal sesama peserta, pelatih dan penyelenggara	1. Proses perkenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> • Games • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan dan kertas flipchart • Spidol • Alat bantu games 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i>, Jakarta. • Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.
2. Melakukan pencairan (ice breaking) diantara peserta	2. Proses pencairan (ice breaking) di antara peserta			
3. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan	3. Harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan.			
4. Membuat kesepakatan nilai, Norma dan kontrol kolektif dan karakter bangsa (Nilai ANEKA)	4. Nilai, Norma dan kontrol kolektif.			
5. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas.	5. Kesepakatan organisasi kelas.			

Nomor MP. 2
 Judul Materi Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu 2 JPL (T = 1, P = 1, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu menyusun perencanaan untuk meningkatkan kualitas administrasi kesehatan

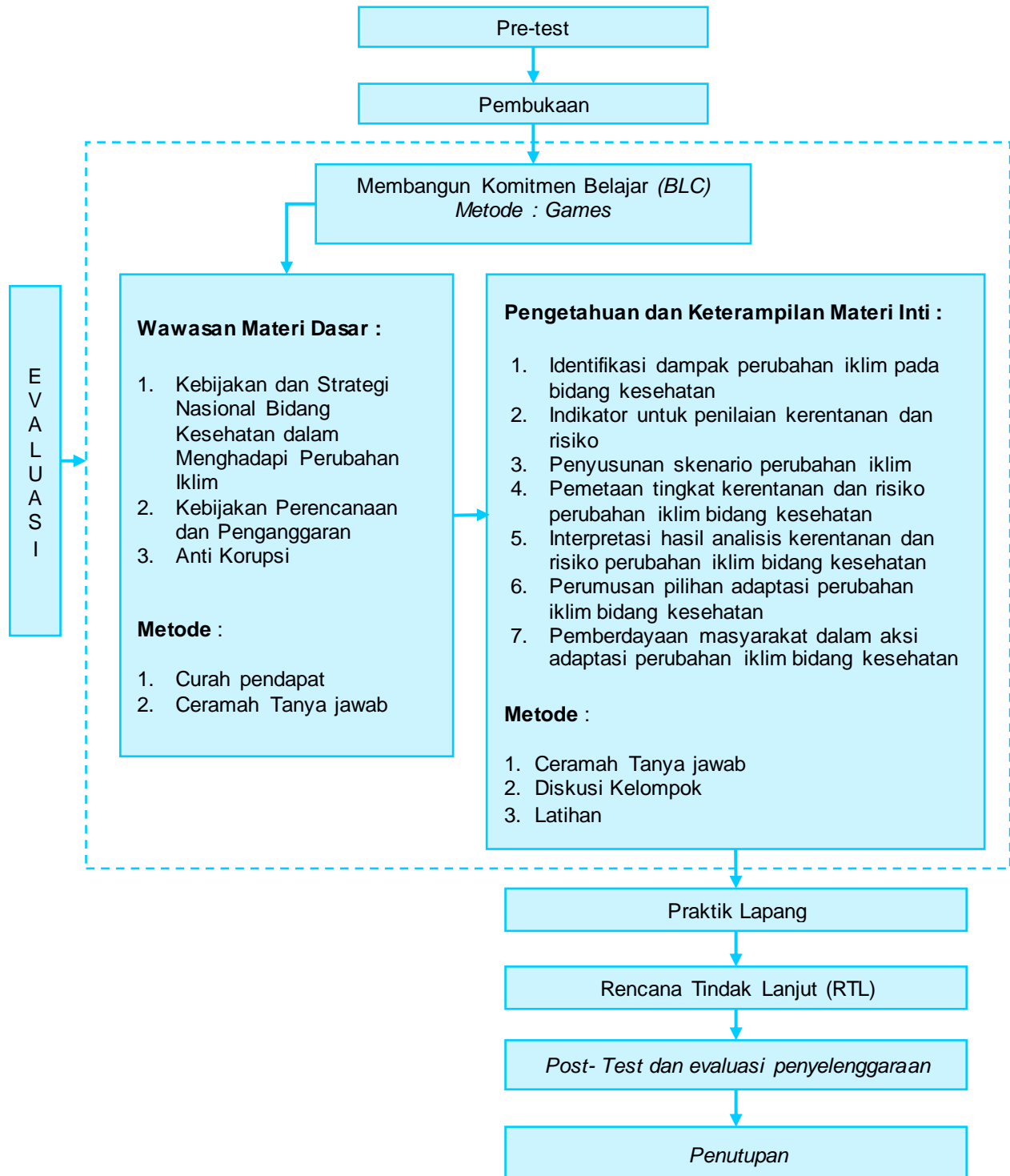
Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan unsur-unsur RTL 3. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 4. Menyusun RTL untuk pelatihan/ kegiatan yang akan diselenggarakan di instansi masing-masing	1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL 2. Unsur-unsur RTL 3. Langkah-langkah Penyusunan RTL 4. Formulir Isian RTL	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan singkat • Diskusi kelompok • Pleno 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD • Lembar penugasan • Flip chart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Dinamika Kelompok • Buku <i>Team Building</i>

Nomor MP. 3
 Judul Materi Anti Korupsi
 Waktu 2 JPL (T = 2, P = 0, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) Setelah mengikuti materi ini, peserta latih mampu memahami anti korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode Pembelajaran	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Konsep korupsi 2. Konsep anti korupsi 3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi 4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)	1. Konsep korupsi a. Definisi korupsi b. Ciri-ciri korupsi c. Bentuk/jenis korupsi d. Tingkatan korupsi e. Faktor penyebab korupsi f. Dasar hukum tentang korupsi 2. Konsep anti korupsi a. Definisi anti korupsi b. Nilai-nilai anti korupsi c. Prinsip-prinsip anti korupsi 3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK) 4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK) a. Laporan b. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat c. Pengaduan	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Komputer • Flipchart • Spidol • Panduan latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 • Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/ VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

5. Gratifikasi	<ul style="list-style-type: none"> d. Tatacara penyampaian pengaduan e. Tim penanganan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes. f. Pencatatan pengaduan <p>5. Gratifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian gratifikasi b. Aspek hukum c. Gratifikasi dikatakan sebagai Tindak Pidana Korupsi (TPK) d. Contoh gratifikasi e. Sanksi gratifikasi 			
----------------	--	--	--	--

BAB VI DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



Rincian Rangkaian Alur Proses Pembelajaran:

1. *Pre-Test*

Sebelum acara pembukaan dilakukan *Pre-Test* terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta terkait materi.

2. **Pembukaan**

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Pembacaan susunan acara oleh pembawa acara
- b. Laporan ketua penyelenggara pelatihan dan penjelasan program pelatihan
- c. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya Pelatihan Pemetaan Kerentanan dan Risiko Perubahan Iklim Bidang Kesehatan
- d. Perkenalan peserta secara singkat.
- e. Pembacaan doa

3. **Membangun komitmen belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)**

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk metode disesuaikan dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu 3 JPL penugasan dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

a. *Forming*

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. *Storming*

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. *Norming*

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan

klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membulatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. *Performing*

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan Norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan Norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

1. Harapan yang ingin dicapai
2. Kekhawatiran
3. Norma kelas
4. Komitmen
5. Pembentukan tim (organisasi kelas)

4. Pemberian Wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui oleh peserta dalam pelatihan ini, yaitu Kebijakan dan Strategi Nasional Bidang Kesehatan dan Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran dalam Menghadapi Perubahan Iklim serta Anti Korupsi.

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut.

6. Praktik Lapang

Praktik lapang dilakukan untuk memverifikasi hasil penilaian yang dilakukan peserta di dalam kelas. Praktik ini juga diharapkan merangsang sensitivitas peserta terhadap hasil penilaian peserta di kelas dengan kondisi riil di lapangan.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut tentang melaksanakan Pelatihan Pemetaan Kerentanan dan Risiko Perubahan Iklim Bidang Kesehatan.

8. *Post-Test* dan evaluasi penyelenggaraan

Post-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat menyerap materi selama pelatihan. Selain post-test, dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan dan praktik lapangan, termasuk didalamnya pengamatan yang dilakukan oleh fasilitator terhadap peserta latih selama proses pelatihan.

9. Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta kepada penyelenggara dan pelatih untuk perbaikan pelatihan yang akan datang. Dalam penutupan dilakukan laporan hasil evaluasi penyelenggaraan pelatihan termasuk terhadap fasilitator, narasumber, peserta, sarana dan prasarana yang ada maupun kepada penyelenggara sendiri yang disampaikan oleh Ketua panitia penyelenggara. Selanjutnya pelatihan ditutup dengan resmi oleh pejabat yang berwenang, dengan ditandai pelepasan kartu tandu peserta oleh masing-masing peserta latih dan diakhiri dengan pembacaan do'a semoga hasil dari pelatihan ini dapat bermanfaat sesuai dengan harapan dan tujuan Pelatihan Pemetaan Kerentanan dan Risiko Perubahan Iklim Bidang Kesehatan.

BAB VII

PESERTA DAN PELATIH

A. Peserta

1. Kriteria:

Peserta pelatihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di Dinas kesehatan provinsi, kabupaten/kota, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pendidikan minimal D3
- b. Usia maksimal 55 tahun
- c. Bersedia menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan
- d. Memiliki kompetensi dalam penggunaan komputer (Microsoft Excel)

2. Jumlah:

Jumlah peserta dalam satu kelas per angkatan maksimal 30 orang.

B. Pelatih/Fasilitator

Kriteria Pelatih:

1. Pendidikan minimal S1/S1 Kesehatan
2. Menguasai substansi atau materi yang akan diajarkan
3. Telah mengikuti pelatihan kediklatan yaitu tenaga pelatih program kesehatan (TPPK/TOT Pelatihan Kerentanan/Widyaiswara dasar)
4. Memahami kurikulum pelatihan penyusunan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan bagi tenaga kesehatan di wilayah kerjanya terutama GBPP materi yang akan disampaikan

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Pelatihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan bagi tenaga kesehatan di wilayah kerjanya diselenggarakan oleh institusi yang terakreditasi (BPPK/Bapelkes)/Instansi lain dengan pengampunan/bekerjasama dengan Institusi pelatihan kesehatan yang terakreditasi (BPPK/Bapelkes).

B. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan adaptasi perubahan iklim bidang kesehatan bagi tenaga kesehatan di wilayah kerjanya diselenggarakan di Institusi pelatihan kesehatan yang terakreditasi (BPPK/Bapelkes)/ Instansi lain yang memiliki sarana dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

BAB IX

EVALUASI

A. Peserta

1. Penjajakan awal melalui *pre-test*, bahan *pre-test* disiapkan oleh Pelatih/Fasilitator.
2. Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima (*post-test*).

B. Pelatih/fasilitator

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami, dan diserap oleh peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi,
- b. Ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pembelajaran,
- c. Sistematika penyajian materi,
- d. Penggunaan metode dan alat bantu pembelajaran,
- e. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta,
- f. Penggunaan bahasa dan volume suara,
- g. Pemberian motivasi belajar kepada peserta,
- h. Pencapaian Tujuan Pembelajaran (TPU/TPK),
- i. Kesempatan tanya jawab,
- j. Kemampuan menyajikan,
- k. Kerapihan berpakaian,
- l. Kerjasama antar Tim Pengajar

C. Penyelenggaraan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis yang meliputi:

- a. Tujuan pelatihan,
- b. Relevansi program pelatihan dengan tugas,
- c. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja,
- d. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi,
- e. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan,
- f. Pelayanan sekretariat terhadap peserta,

- g. Pelayanan akomodasi dan lainnya,
- h. Pelayanan konsumsi,
- i. Pelayanan komunikasi dan informasi.

BAB X SERTIFIKAT

Berdasarkan Kepmenkes No. 725 tahun 2003 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan dibidang Kesehatan, setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% persen dari seluruh jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 2 (dua). Sertifikat ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.